

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Transportasi laut adalah moda transportasi yang sering digunakan untuk pengiriman barang serta sebagai alat transportasi penumpang antar pulau. Sejak lama, masyarakat Indonesia telah memanfaatkan transportasi laut untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi lokal dan internasional. Transportasi laut memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan dengan memfasilitasi mobilitas manusia, barang, dan jasa, serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa transportasi laut merupakan pondasi utama bagi kehidupan ekonomi dan kualitas hidup suatu bangsa.

Kapal adalah kendaraan besar yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, dan lainnya. Kapal umumnya memiliki ukuran yang cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Indonesia memiliki 2.392 pelabuhan resmi serta banyak pelabuhan tidak resmi. Pelabuhan adalah area yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas tertentu, yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan bisnis. Tempat ini berfungsi sebagai tempat kapal bersandar, menaikkan dan menurunkan penumpang, serta bongkar muat barang, dilengkapi dengan terminal, tempat berlabuh, dan fasilitas keselamatan serta keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan lainnya (Zurkiyah & Asfiati, 2021).

Pada tahun 2016, pemerintah melalui Kementerian Perhubungan meluncurkan layanan internet bernama Sistem Inaportnet. Tujuan dari sistem ini adalah untuk menyediakan layanan bagi kapal dan barang muatan yang diangkut, serta untuk memenuhi persyaratan dokumen yang dibutuhkan saat kedatangan dan keberangkatan kapal. Sistem ini mampu mengintegrasikan sistem informasi pelabuhan yang standar untuk melayani kapal dan kargo, baik untuk pergerakan domestik maupun internasional. Sistem ini telah diterapkan di semua pelabuhan besar di Indonesia, seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Makassar, Belawan, Tanjung Priok, Panjang, Pelabuhan Banten, dan pelabuhan lainnya di Indonesia. (Sugawara & Nikaido, 2014).

Sebelum adanya sistem inaportnet, proses *clearance* di pelabuhan Indonesia dilakukan secara manual dan melibatkan langkah-langkah yang rumit dan memakan

waktu. Importir atau agen pengiriman harus mengumpulkan dan menyerahkan dokumen fisik seperti *manifest*, surat izin berlayar, dan sertifikat kapal ke kantor otoritas pelabuhan. Dokumen tersebut kemudian diperiksa dan diverifikasi secara manual oleh petugas. Pembayaran bea masuk dan pajak dilakukan di bank dengan bukti pembayaran fisik yang juga harus diserahkan untuk verifikasi. Selain itu, pemeriksaan fisik terhadap kapal dan barang sering diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan dokumen yang diserahkan. Proses ini sering mengalami keterlambatan, kurangnya transparansi, dan potensi kesalahan manusia, yang mendorong pengembangan sistem inaportnet untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan dalam proses *clearance* di pelabuhan.

Inaportnet resmi diterapkan pada 1 Oktober 2017. Layanan ini terhubung langsung dengan berbagai layanan yang mendukung operasional kapal di pelabuhan setempat. Sistem inaportnet ini mengintegrasikan beberapa layanan, seperti SIMLALA (Sistem Informasi Lalu Lintas dan Angkutan Laut), Sistem Kapal Elektronik, Informasi Kepelabuhanan, Aplikasi Dokumen dan Sertifikat Pelaut, serta sistem di Badan Usaha Pelabuhan (BUP), SINKARKES, dan Imigrasi. Selain Inaportnet, pemerintah juga memiliki sistem *elektronik* yang mengintegrasikan proses pengurusan dokumen bea dan cukai, karantina, dokumen kepelabuhanan, serta dokumen lain terkait ekspor dan impor barang, yaitu sistem *Indonesia National Single Window* (INSW) atau yang lebih dikenal sebagai *Single Submission* (SSM), di bawah naungan Kementerian Keuangan. Kedua sistem ini, Inaportnet dan SSM, bertujuan untuk memudahkan pendataan dan pengurusan perizinan barang atau kapal, terutama kapal yang beroperasi internasional atau untuk kegiatan ekspor impor. (Avista, 2020).

Pada bulan Juli 2022, Pelabuhan Tanjung Emas di Jawa Tengah menjadi salah satu dari 14 pelabuhan yang menandatangani pakta integritas bersama dengan empat kementerian yang terlibat dalam proses percepatan SSM pengangkut. Langkah ini diambil untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pelabuhan, yang diharapkan akan berdampak pada penurunan biaya logistik serta peningkatan investasi di Indonesia.

Beberapa masalah yang sering dihadapi dalam proses penyelesaian dokumen kapal menggunakan sistem *online* yaitu terdapat dua faktor diantaranya faktor utama seperti sistem yang kurang *update* sehingga jika terdapat banyak permintaan akan menyebabkan sistem *down*. Adapun faktor pendukung lainnya seperti koneksi internet yang buruk dan kurang tanggapnya petugas KSOP dalam menangani dokumen kapal. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam penyelesaian dokumen kapal,

yang mengakibatkan proses *port clearance* terhambat dan berdampak pada keterlambatan kapal. Selain itu, permohonan izin kapal sering ditolak oleh sistem, proses *upload* dokumen kapal menjadi terhambat dan tidak efisien, serta terjadi ketidakefisienan waktu dalam penyelesaian dokumen kapal secara keseluruhan.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik menganalisis masalah tersebut dengan judul “PERAN SISTEM INAPORTNET DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS PROSES *CLEARANCE IN* DAN *CLEARANCE OUT* KAPAL”. Beberapa jurnal seperti (Ridwan et al., 2021) membahas tentang proses Pelayanan sistem inaportnet pada *clearance in* dan *out* kapal yang sering mengalami permasalahan pada saat proses *upload* dokumen serta sistem yang sering *down*, pada skripsi ini saya berniat untuk membahas peranan sistem inaportnet dan penyelesaian permasalahannya. Jurnal lain yang membahas topic ini adalah (Mulyawan et al., 2019), dan (Nugraha & Alwin, 2022).

## **1.2. Ruang Lingkup Permasalahan**

Ruang lingkup permasalahan digunakan untuk mengarah topik yang dibahas. Pada penelitian ini penulis melakukan pembatasan ruang lingkup penelitian sesuai dengan tujuan dan arah pembahasan. Penelitian ini membahas tentang pelayanan melalui sistem inaportnet. Adapun masalah yang sering terjadi yaitu pada saat menginput dokumen ke dalam sistem inaportnet karena banyaknya permintaan pelayanan yang mengakibatkan *server* menjadi *down*, sehingga aplikasi sulit diakses. Kesulitan ini berdampak pada proses *clearance in / out*, di mana pengguna mengalami hambatan saat mengakses sistem untuk menyelesaikan penginputan dokumen.

Selain itu, gangguan pada *server* juga mengakibatkan *delay* dalam penyelesaian proses *clearance in / out* yang menghambat kelancaran operasional. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang sering terjadi pada sistem inaportnet tersebut.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu adanya perumusan masalah sehingga dapat mengarah pada topik pembahasan yang sesuai dengan

permasalahan yang ada. Perumusan masalah ini sangat erat hubungannya antara objek material penelitian dengan objek formal penelitian sehingga dalam proses melakukan penelitian penyusunan penelitian nantinya lebih berfokus pada analisis data yang terjadi. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah sistem inaportnet berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses *clearance in* dan *clearance out* kapal?
2. Apa faktor yang mendukung efektivitas proses *clearance in* dan *clearance out*?
3. Apa faktor yang kurang mendukung efektivitas proses *clearance in* dan *clearance out*?

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan**

- a) Mengetahui pengaruh sistem inaportnet terhadap efektivitas proses *clearance in* dan *clearance out* kapal.
- b) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam efektivitas proses *clearance in* dan *clearance out* kapal.
- c) Mengetahui faktor-faktor yang kurang mendukung dalam efektivitas proses *clearance in* dan *clearance out* kapal.

### **1.4.2. Manfaat**

- a) Bagi Ilmu Pengetahuan

Dalam penyusunan dan penulisan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat khasanah ilmu pengetahuan antara lain:

- Menambah wawasan bagi pembaca tentang keagenan dalam penanganan kendala apabila mengalami masalah pada sistem saat digunakan.
- Menambah wawasan bagi pembaca tentang berbagai manfaat dan keefektifan sistem dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal.

- b) Bagi Kampus

- Menambah khasanah kepustakaan bagi seluruh civitas instansi tempat penelitian khususnya kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia

(Polimarin) Semarang.

- Bisa dijadikan pedoman penyusunan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk generasi selanjutnya.

c) Bagi Pemerintah

- Meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional pelabuhan, pemantauan yang lebih baik terhadap lalu lintas kapal dan keamanan maritim, serta pengumpulan data untuk pengambilan keputusan strategis. Sistem ini juga membantu optimalisasi pendapatan dan mendukung digitalisasi, sambil mengurangi dampak lingkungan dengan mengurangi waktu tunggu kapal.